

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERBASIS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN MASALAH KEMISKINAN****Tusiana Cipta Ervianti[✉]**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni

2015

*Keywords:**Agricultural development, excellence kompetitif comparative, food crop, the region's economy.***Abstrak**

Kabupaten Rembang merupakan Kota yang memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi. Berada ditingkat ke dua bila dibandingkan dengan seluruh Kabupaten di Jawa Tengah .Tujuan Penelitian ini menyusun perencanaan pengembangan pertanian tanaman pangan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis tanaman pangan yang mempunyai keungulan komparatif dan kompetitif. Membentuk pusat-pusat pelayanan sosial kemudian membuat perencanaan arah pengembangan tanaman pangan kemudian di gambarkan dalam sebuah peta perencanaan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Rembang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shift Share*, *Location Quotient* , *Typologi klasen* dan analisis *Skalogram*. Penelitian ini menjelaskan bahwa tanaman pangan yang dapat dikembangkan adalah tanaman pangan yang memiliki keungulan komparatif dan keungulan kompetitif.

Abstract

Rembang is a town that has a relatively high poverty rate. Be increased to two when compared to the whole district in Central Java. The purpose of planning the development of food crops to boost the regional economy. Efforts made in this study is to analyze the crops that have a comparative and competitive forte. Then crops that have competitive and comparative advantage developed in each district, Establishing centers of social services and then make a plan towards the development of food crops later depicted in a map planning. The study was conducted in the District of Apex. The analysis in this study using shift share analysis, Location Quotient , Typologi Klasen and schallogram analysis. This study explains that the crops that can be developed is a crop that has a comparative advantage and competitive advantage.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Edaj_Unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan atau mengadakan perubahan-perubahan mengarah keadaan yang lebih baik. (Lembaga ketahanan nasional, 1997 :5). Inti dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, dimana kesejahteraan masyarakat berhubungan dengan tingkat pendapatan. Pendapatan menjadi salah satu tolok ukur dalam penggolongan masyarakat yang masuk dalam kategori sejahtera atau masyarakat yang belum sejahtera.

Pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori para ekonom dan model yang senantiasa berkembang yang telah diuji terapkan dan kemudian dirumuskan kembali menjadi suatu pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembangunan di Indonesia. Upaya penyusunan rencana tata ruang harus sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Mengarah pada pemecahan masalah utama di daerah tersebut, dalam hal tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan adalah proses pemilihan tindakan untuk masa depan yang tepat. Perencanaan yang tepat di susun berdasarkan permasalahan yang terjadi di suatu wilayah tersebut. Perencanaan pembangunan adalah upaya multidimensional yang dilakukan industri publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan di

sebuah wilayah, dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perencanaan dengan mengembangkan sektor pertanian lebih fokusnya komoditas tanaman pangan di Kabupaten Rembang. Perencanaan dengan mengembangkan sektor pertanian tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan cara menganalisis keunggulan komparatif dan kompetitif, mengidentifikasi komoditas tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan di masing-masing Kecamatan dan menyusun perencanaan pengembangan sektor pertanian komoditas tanaman pangan kemudian dibuat peta perencanaan.

Kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan secara baik dan normal. Kemiskinan menjadi masalah yang paling utama di Indonesia. Bahkan sampai sekarangpun pemerintah belum bisa menuntaskan kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia dilakukan dengan memberi dana bantuan tunai, pemberian dana bergulir melalui sistem kredit, pelayanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan prasarana dan infrastruktur. Strategi yang dilakukan sangat bergantung pada anggaran pemerintah. Upaya yang dilakukan belum bisa menuntaskan kemiskinan di Indonesia. Sampai sekarang masih banyak Kabupaten yang daerahnya memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi.

Tabel 1. Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2012

No	Kabupaten Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Prosentase Jumlah Penduduk Miskin orang
1.	Kab. Cilacap	1.651.940	260.900	15.79
2	Kab. Banyumas	1.570.598	304.000	19.35
3	Kab. Purbalingga	858.798	181.400	21.12
4	Kab. Banjarnegara	875.214	164.100	18.74

5	Kab. Kebumen	1.162.294	238.500	20.51
6	Kab. Purworejo	696.141	112.800	16.20
7	Kab. Wonosobo	758.993	169.300	22.30
8	Kab. Magelang	1.194.353	166.200	13.91
9	Kab. Boyolali	936.822	129.100	13.78
10	Kab. Klaten	1.135.201	187.900	16.55
11	Kab. Sukoharjo	832.094	85.100	10.22
12	Kab. Wonogiri	929.870	135.500	14.57
13	Kab. Karanganyar	821.694	115.200	14.01
14	Kab. Sragen	861.939	142.800	16.56
15	Kab. Grobogan	1.316.693	210.800	16.00
16	Kab. Blora	833.786	124.800	14.96
17	Kab. Rembang	596.801	129.900	21.76
18	Kab. Pati	1.198.935	162.000	13.51
19	Kab. Kudus	788.264	68.100	8.63
20	Kab. Jepara	1.115.688	104.800	9.39
21	Kab. Demak	1.067.993	178.100	16.67
22	Kab. Semarang	944.877	88.800	9.39
23	Kab. Temanggung	715.907	87.800	12.26
24	Kab. Kendal	908.533	119.000	13.09
25	Kab. Batang	713.942	88.200	12.35
26	Kab. Pekalongan	845.471	116.500	13.77
27	Kab. Pemalang	1.264.535	241.700	19.11
28	Kab. Tegal	1.399.789	149.100	10.65
29	Kab. Brebes	1.742.528	364.900	20.94
30	Kab. Magelang	118.606	12.100	10.20
31	Kab. Surakarta	501.650	59.700	11.90
32	Kab. Salatiga	173.056	12.300	7.10
33	Kab. Semarang	1.585.417	81.900	5.16
34	Kab. Pekalongan	284.413	26.200	9.21
35	Kab. Tegal	240.777	24.000	9.96

Sumber : Badan Pusat statistik Rembang

Berdasarkan tabel 1, Jumlah penduduk di Kabupaten Rembang sebanyak 596.801, sedangkan jumlah penduduk miskin 129.900, sehingga prosentase jumlah penduduk miskin sebesar 21.76. Prosentase jumlah penduduk miskin di hitung berdasarkan pembagian jumlah penduduk di Kabupaten Rembang di bagi

jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rembang di kali seratus. Berdasarkan tabel 1, Kabupaten Rembang menjadi Kota yang memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi sebesar 21,76 persen. Berada ditingkat ke dua setelah Wonosobo.

Tabel 2. Output Sektor Pertanian Kabupaten Rembang Tahun 2010-2012 (Rp 000)

No	Rincian	2010	2011	2012
1.	Tabama	1.565.261.997,55	1.811.541.783,05	1.934.691.146,85
2.	Perkebunan	139.619.423,51	149.785.318,07	163.618.472,01
3.	Peternakan	174.917.777,25	198.091.023,64	216.251.165,04
4.	Kehutanan	72.117.255,06	75.444.698,90	79.972.266,98
5.	Perikanan	328.889.504,38	334.430.197,14	369.826.024,35

Sumber : Data BPS Kabupaten Rembang.

Berdasarkan tabel 2, output sektor pangan dari tahun ke tahun mengalami pertanian Kabupaten Rembang untuk tanaman peningkatan. Tanaman pangan perlu

dikembangkan dengan perencanaan yang tepat karena sektor pertanian ini khususnya tanaman pangan di Kabupaten Rembang memiliki potensi yang tinggi jadi patut untuk dikembangkan. Pengembangan komoditas tanaman pangan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Rembang.

Analisis basis (base analysis) adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Pendapatan akan langsung mengalami kenaikan apabila basis mengalami perluasan. (Harry ; 1975 : 19) Faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah .(Arsyad; 1999 : 116) Penjelasannya adalah dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah.

Keuntungan-keuntungan lokalisasi, yakni keuntungan-keuntungan skala yang bersifat eksternal bagi firm tetapi bersifat internal bagi industri. Berat lokasional adalah berat total dari semua barang dan produk yang harus diangkut dari tempat produksi untuk satuan output. Berat total tersebut terdiri dari berat satu-satuan produk ditambah dengan bahan-bahan setempat atau bahan-bahan yang tidak tersedian disemua tempat. (Harry ; 1975 : 77). Tempat optimal adalah tempat dimana biaya transport bagi kombinasi output total adalah yang paling rendah. Industri pengolahan berlokasi di tempat transport dan di dekat jalu lintas utama karena lokasi tersebut merupakan pusat aglomerasi yang berpotensi. (Harry ; 1975 : 82)

Teori tempat pemusatan adalah pusat kota bertindak sebagai pusat pelayanan bagi

daerah belakang atau daerah komplementer, mensuplainya dengan barang dan jasa, fasilitas-fasilitas pendidikan, hiburan, kebudayaan dan jasa-jasa pemerintah kota. Faktor yang menentukan banyaknya tempat sentral yang menyuplai masing-masing jasa adalah tingkat permintaan minimum yang diperlukan untuk mendukung pelayanan jasa dan batas luar daerah pasar untuk masing-masing jasa. (Harry ; 1975 : 96)

Definisi pusat pertumbuhan sebagai “pusat dari pancaran gaya sentrifugal dan tarikan gaya sentripetal”. Teori pusat pertumbuhan didasarkan pada keniscayaan bahwa pemerintah di Negara berkembang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dengan melakukan investasi yang besar pada industri padat modal di pusat kota. Kutup pertumbuhan tidaklah merupakan lokalisasi dari industri-industri inti. Kutup pertumbuhan harus juga mendorong ekspansi yang besar di daerah sekitar. Efek polarisasi strategis lebih menguntungkan dari pada perkaitan antar industri. Analisa titik pertumbuhan mengandung hipotesa bahwa pendapatan didaerah pertumbuhan secara keseluruhan akan mencapai maksimum apabila pembangunan dikonsentrasi pada titik-titik pertumbuhan dan tidak terpencar-pencar secara tipis di seluruh daerah. (Harry ; 1975 : 113-115)

Perencanaan adalah pemikiran tentang keadaan dasar organisasi mengenai penentuan bagaimana seharusnya organisasi berposisi untuk menghadapi lingkungannya, dan bagaimana akan memanfaatkan kekuatan-kekuatannya serta bagaimana pula akan menghadapi tantangan dan kesempatan yang ditimbulkan oleh lingkungannya. Perencanaan pembangunan adalah upaya multidimensional yang dilakukan oleh institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan di sebuah wilayah, dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki wilayah tersebut. Pengembangan sektor unggulan pada suatu wilayah akan dapat menekan kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abro (2014) bahwa meningkatkan produktivitas pertanian rakyat di Ethiopia adalah kunci penting untuk mengurangi kemiskinan. Karena Ethiopia sendiri sangat bergantung pada sektor pertanian.

Perencanaan pembangunan sangat

penting karena bisa membuat suatu daerah bisa menjadi terarah. Aspek – aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan adalah aspek lingkungan, aspek kekuatan dan hambatan, aspek badan pembangunan pusat, aspek ruang dan waktu. Perencanaan pembangunan dapat dikelompokan berdasarkan: (1) Jangka Waktu, meliputi perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka penengah, perencanaan jangka pendek, (2) Alokasi sumber daya yang meliputi perencanaan keuangan atau bisa pengalokasian dana, dan perencanaan fisik atau pengalokasian faktor produksi, (3) Tingkat keluesan meliputi perencanaan indikatif dan perencanaan imperative, (4) Sistem ekonomi yang meliputi perencanaan dalam kapitalisme, perencanaan dalam sosialisme, (5) Arus informasi meliputi perencanaan sentralistik dan perencanaan desentralistik, (6) Dimensi pendekatan meliputi perencanaan makro, perencanaan sektoral, perencanaan regional, perencanaan mikro.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Rembang. Sedangkan data primer dilakukan dengan teknik wawancara dengan pihak pembuat perencanaan daerah, dalam hal ini adalah pihak BAPPEDA Kabupaten Rembang.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan analisis Shift Share, Location Quotient , Klassen Typologi, Skalogram dan Overlay. Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui komoditas komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif di tiap kecamatan. Sedangkan hasil Location Quotient dapat diketahui komoditas-komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di tiap kecamatan. Hasil analisis Shift Share dan Location Quotient (LQ) akan diketahui komoditas-komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan. Komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Kemudian Klassen Typologi di gunakan

untuk digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota. Berikutnya adalah alat analisis Skalogram. Skalogram digunakan untuk menentukan hierarki pusat pelayanan dimana nanti akan digunakan sebagai pedoman pendirian industri pengolahan. Sedangkan overlay di gunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Tanaman Pangan Unggulan

Pengembangan komoditas tanaman pangan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Rembang di lihat dari hasil analisis LQ dan Shift Share. Komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di tiap kecamatan adalah komoditas unggulan dan potensial dimana komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif atau salah dari keunggulan tersebut. Komoditas tanaman pangan unggulan dapat di lihat pada tabel.

Berdasarkan tabel 3, komoditas yang dapat dikembangkan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Rembang diantaranya yaitu Kecamatan Sumber adalah padi, jagung, buah-buahan, kemudian Kecamatan Bulu adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, buah-buahan. Sedangkan Kecamatan Gunem adalah ubi kayu, kacang hijau, buah-buahan. Komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kecamatan Sale adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang hijau, sedangkan Kecamatan Sarang adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sayuran, buah-buahan, kemudian Kecamatan Sedan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sayuran, buah-buahan, sedangkan Kecamatan Pamotan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sayuran.

Komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kecamatan Sulang adalah padi, kacang tanah, kacang hijau, sayuran, buah-buahan, sedangkan Kecamatan Kaliori adalah padi dan buah-buahan, kemudian Kecamatan Rembang adalah padi, kacang hijau, buah-buahan.

Sedangkan Kecamatan Pancur adalah padi, ubi jalar, kedelai, kacang hijau, buah-

buahan, kemudian Kecamatan Kragan adalah padi, jagung, ubi jalar, kedelai, kacang hijau, buah-buahan, sedangkan Kecamatan Sluke adalah padi, jagung, ubi kayu, buah-buahan, kemudian Kecamatan Lasem adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang hijau, sayuran, buah-buahan.

Pengembangan tanaman pangan unggulan di masing-masing Kecamatan, dapat menimbulkan dampak yang positif. Kecamatan yang tidak mempunyai keunggulan tanaman pangan dapat di suplai Kecamatan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, dengan menyuplai di Kecamatan yang tidak mempunyai keunggulan, masyarakat

di kecamatan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif bisa memanfaatkan keahlian. Pemanfaatan keahlian bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga bisa mengurangi tingkat kemiskinan.

Perencanaan Pengembangan Tanaman Pangan

Arah perencanaan pengembangan tanaman berfungsi untuk menentukan arah pengembangan komoditas tanaman pangan dari tiap Kecamatan di Kabupaten. Berikut ini adalah tabel arah pengembangan tanaman pangan tiap Kecamatan di Kabupaten Rembang.

Tabel 3 Komoditas Tanaman Pangan Unggulan

No	Kecamat	Padi		Jagung		Ubi kayu		Ubi jalar		Kedelai		Kacan		Kacan		Sayuran		Buah-buahan	
		SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO	SS	LO
1	Sumber	-	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
2	Bulu	+	-	+	+	+	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	-	+	-
3	Gunem	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	+	+
4	Sale	-	+	+	+	-	+	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	-	-
5	Sarang	+	-	+	+	+	-	-	-	+	+	+	-	+	-	+	-	+	+
6	Sedan	+	-	+	+	-	+	-	-	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-
7	Pamotan	+	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+	+	-	-	-	-
8	Sulang	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	-	-	+	+	-
9	Kaliori	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
10	Rembang	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-
															+				
11	Pancur	-	+	-	-	-	-	+	+	+	+	-	-	+	-	-	-	-	+
12	Kragan	+	-	-	+	-	-	+	-	+	+	-	-	-	+	-	-	-	+
13	Sluke	+	-	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+
14	Lasem	+	-	+	-	+	+	-	-	-	-	-	-	+	-	+	-	+	+

Sumber: Data diolah, 2012

Tabel 4. Arah Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan

No	Kecamatan	Arah Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan								
		Padi	Jagung	Ubi kayu	Ubi jalar	Kedelai	Kacang tanah	Kacang hijau	Sayuran	Buah-buahan
1	Sumber	Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi					Sentra produksi
2	Bulu	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi
3	Gunem	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi
4	Sale	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi	Sentra produksi		
5	Sarang	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Industri Pengemasan	Sentra produksi	
6	Sedan	Sentra pengolahan Padi	Sentra pengolahan	Sentra pengolahan	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra pengolahan	Sentra produksi	Sentra produksi	
7	Pamotan	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra pengolahan	Sentra produksi	Sentra produksi		
8	Sulang	Sentra produksi	Sentra produksi			Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra produksi	
9	Kaliori	Sentra produksi	Sentra produksi						Sentra produksi	
10	Rembang	Sentra pengolahan Padi			Industri pengolahan	Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra pengolahan	Sentra produksi	
11	Pancur					Sentra produksi	Sentra produksi		Sentra produksi	
12	Kragan				Sentra produksi	Sentra pengolahan			Sentra produksi	
13	Sluke	Sentra Produksi	Sentra produksi	Sentra produksi					Sentra produksi	
14	Lasem	Sentra Produksi	Sentra produksi	Sentra produksi			Sentra produksi	Sentra produksi	Sentra pengemasan	

Sumber BPS, PDRB Kecamatan Kabupaten Rembang(diolah)

Berdasarkan tabel 4 arah pengembangan tanaman pangan untuk komoditas padi unggulan direkomendasikan di Kecamatan Sedan dan Rembang. Pengolahan padi di Kecamatan sedan digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sarang, Sale, Bulu, Sumber, Pamotan. Penggilingan padi di Kecamatan Rembang digunakan untuk menampung produksi di Kecamatan Sulang, Kaliori, Pancur, Kragan, Sluke, Lasem.

Tanaman padi adalah tanaman yang mudah di makan kutu jadi usaha yang di lakukan adalah dengan menjemur padi sampai kering sebelum di pisah dengan kulitnya. Kemudian menyortir tanaman padi terlebih dahulu sebelum mempacking, karena padi adalah tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat bahkan menjadi makanan pokok, jadi proses pengemasanya pun harus di lakukan dengan mempacking secara bersih dan steril dengan tujuan agar padi tersebut

tahan lama disamping itu juga bisa menambah nilai jual. Padi yang telah di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga padi di supermarket mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada padi yang di jual di pasar, dimana tanaman padi yang dijual di pasar tanpa di packing secara menarik bahkan harganya pun murah. Pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Rembang. Berdasarkan tabel 4 arah pengembangan tanaman Jagung untuk komoditas jagung unggulan direkomendasikan di Kecamatan Sedan. Pengolahan jagung di Kecamatan Sedan digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sarang, Sale, Bulu, Sumber, Pamotan, Kragan, Sluke, Lasem.

Tanaman jagung adalah tanaman yang

bisa di buat berbagai jenis olahan, yaitu makanan ringan, warneng, kripik. Pengolahan jagung menjadi kripik bisa menambah nilai jual. Jagung yang telah di olah menjadi kripik kemudian di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga jagung yang di olah menjadi kripik mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada jagung yang belum di olah. Pengolahan dan pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedan.

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan ubi kayu untuk komoditas ubi kayu unggulan direkomendasikan di Kecamatan Sedan. Pengolahan ubi kayu di kecamatan sedan digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sarang, Sale, Gunem, Bulu, Pamotan, Sluke dan Lasem.

Tanaman ubi kayu adalah tanaman yang bisa di buat berbagai jenis olahan, yaitu makanan ringan seperti kripik ubi. Pengolahan ubi kayu menjadi kripik bisa menambah nilai jual. Ubi kayu yang telah di olah menjadi kripik kemudian di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga ubi kayu yang di olah menjadi kripik mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada ubi kayu yang belum di olah. Pengolahan dan pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sedan.

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan ubi jalar untuk komoditas ubi jalar yang unggulan direkomendasikan di Kecamatan Pancur. Pengolahan ubi kayu di Kecamatan Pancur digunakan untuk menampung produksi dari kecamatan Bulu dan Kragan

Tanaman ubi jalar adalah tanaman yang bisa di buat berbagai jenis olahan, yaitu makanan ringan seperti kripik. Pengolahan ubi jalar menjadi kripik bisa menambah nilai jual. Ubi jalar yang telah di olah menjadi kripik kemudian di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga ubi jalar yang di olah menjadi kripik mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada ubi jalar yang belum di olah. Pengolahan dan

pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Pancur

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan kedelai untuk komoditas kedelai yang unggulan direkomendasikan di kecamatan Sedan. Pengolahan kedelai di kecamatan Sedan digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sarang, Pamotan, Pancur dan Kragan.

Tanaman kedelai adalah tanaman yang bisa di buat berbagai jenis olahan, yaitu kacang telor kedelai. Pengolahan kedelai menjadi kacang telor bisa menambah nilai jual. Kedelai yang telah di olah menjadi kacang telor kemudian di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga kedelai yang di olah menjadi kacang telor mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada kedelai yang belum di olah. Pengolahan dan pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Kragan.

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan kacang tanah untuk komoditas kacang tanah yang unggulan direkomendasikan di Kecamatan Sedan. Pengolahan kacang tanah di Kecamatan Pamotan digunakan untuk menampung produksi dari kecamatan Sarang, Sale, Bulu, Pamotan dan Sulang.

Tanaman kacang tanah adalah tanaman yang bisa di buat berbagai jenis olahan, yaitu kacang telor. Pengolahan kacang tanah menjadi kacang telor bisa menambah nilai jual. Kacang tanah yang telah di olah menjadi kacang telor kemudian di kemas atau di pecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga kacang tanah yang di olah menjadi kacang telor mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada kacang tanah yang belum di olah. Pengolahan dan pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Pamotan.

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan Kacang hijau untuk komoditas kacang hijau yang unggulan direkomendasikan di

kecamatan Sedan. Pengolahan kacang hijau di Kecamatan Sedan digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sarang, Sale, Gunem, Bulu. Kemudian pengolahan kacang hijau di Kecamatan Rembang digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sulang, Pamotan, Pancur, Kragan dan Lasem.

Tanaman kacang hijau adalah tanaman yang bisa dibuat berbagai jenis olahan, diantaranya adalah susu sari kacang hijau. Pengolahan kacang hijau menjadi minuman susu sari kacang hijau bisa menambah nilai jual. Kacang hijau yang telah diolah, kemudian dikemas atau dipecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga kacang hijau yang diolah mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada kacang hijau yang belum diolah. Pengolahan dan pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Rembang dan Sedan.

Berdasarkan tabel 4 pengembangan dilakukan dengan pengemasan komoditas sayur, untuk komoditas sayur yang unggulan direkomendasikan di Kecamatan Sedan. Pengemasan di kecamatan Sarang digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sedan, Pamotan, Sulang dan Lasem. Tanaman sayuran adalah tanaman yang tidak tahan lama jadi usaha yang dilakukan adalah dengan mempacking secara baik. Karena sayuran adalah tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat jadi proses pengemasannya pun harus dilakukan dengan mempacking secara bersih dan steril dengan tujuan agar sayuran tersebut tahan lama disamping itu juga bisa menambah nilai jual. Sayuran yang telah dikemas atau dipecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga sayuran di supermarket mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada sayuran yang dijual di pasar, dimana sayuran di pasar dijual tanpa di packing secara menarik. Pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Sarang.

Berdasarkan tabel 4 pembangunan pengolahan dan pengemasan buah-buahan untuk komoditas buah-buahan yang unggulan

direkomendasikan di Kecamatan Lasem. Pengolahan dan pengemasan di kecamatan Lasem digunakan untuk menampung produksi dari Kecamatan Sedan, Sarang, Gunem, Bulu, Sumber, Sulang Kaliori, Rembang, Pancur, Kragan, Sluke.

Tanaman buah-buahan adalah tanaman yang tidak tahan lama jadi usaha yang dilakukan adalah dengan mempacking secara baik. Karena buah-buahan adalah tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat jadi proses pengemasannya pun harus dilakukan dengan mempacking secara bersih dan steril dengan tujuan agar buah-buahan tersebut tahan lama disamping itu juga bisa menambah nilai jual. Buah-buahan yang telah dikemas atau dipecking dengan baik dan bersih bisa dijual di supermarket. Mengingat bahwa harga buah-buahan di supermarket mempunyai nilai jual yang tinggi dari pada buah-buahan yang dijual di pasar, dimana buah-buahan di pasar dijual tanpa di packing secara menarik. Pengemasan yang baik akan menambah nilai jual sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat dan bisa mengurangi tingkat kemiskinan di Kecamatan Lasem. Selain pengemasan, akses pasar yang baik juga akan menunjang distribusi penjualan dari suatu barang sehingga dibutuhkan suatu investasi untuk mengembangkan akses pasar tersebut (Brummett, et al, 2011).

SIMPULAN

Daerah yang di rekomendasikan menjadi arah pengembangan komoditas tanaman pangan adalah daerah yang mempunyai keunggulan. Daerah yang di rekomendasikan menjadi arah pengembangan komoditas padi diantaranya adalah Kecamatan Sumber, Bulu, Sale, Sarang, Sulang, Sedan, Pamotan, Kaliori, Rembang, Pancur, Kragan, Sluke, Lasem. Lokasi industri padi direkomendasikan di Kecamatan Sedan dan Rembang, sedangkan daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan komoditas tanaman jagung adalah Kecamatan Sumber, Bulu, Sale, Sarang, Sedan, Pamotan, Kragan, Sluke, Lasem dengan lokasi pengolahan jagung di kecamatan Sedan. Daerah yang menjadi sentra produksi Ubi kayu adalah Kecamatan Bulu, Gunem, Sale, Sarang, Sedan,

Pamotan, Sluke, Lasem. Lokasi industri jagung direkomendasikan di Kecamatan Sedan. Kemudian daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan tanaman ubi jalar adalah kecamatan Bulu, Pancur, Kragan. Lokasi industri ubi jalar direkomendasikan di Kecamatan Pancur, Kemudian daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan komoditas tanaman kedelai adalah Kecamatan Sarang, Sedan, Pamotan, Pancur, Kragan, lokasi industri kedelai direkomendasikan di Kecamatan Kragan.

Daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan komoditas tanaman kacang tanah adalah Kecamatan Bulu, Sale, Sarang, Sedan, Pamotan, Sulang. Lokasi industri kacang tanah direkomendasikan di Kecamatan Pamotan, kemudian daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan tanaman kacang hijau adalah Kecamatan Bulu, Gunem, Sale, Sarang, Sedan, Pamotan, Sulang, Rembang, Pancur, Kragan, Lasem. Lokasi industri kacang hijau direkomendasikan di Kecamatan Sedan dan Rembang. Sedangkan daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan tanaman sayur adalah Kecamatan Sarang, Sedan, Pamotan, Sulang, Lasem. Lokasi industri sayur direkomendasikan di Kecamatan Sarang, kemudian daerah yang direkomendasikan menjadi arah pengembangan tanaman buah-buahan adalah Kecamatan Sumber, Bulu, Gunem, Sarang, Sedan, Sulang, Kaliori, Rembang, Pancur, Kragan, Sluke, Lasem. Lokasi industri buah-buahan direkomendasikan di Kecamatan Lasem.

Pemerintah Kabupaten Rembang di harapkan lebih memperhatikan Kecamatan yang di rekomendasikan menjadi sentra produksi, pengolahan dan pengemasan masing-masing komoditas tanaman pangan, karena daerah yang direkomendasikan menjadi sentra pengolahan dan pengemasan perlu adanya peran Pemerintah daerah, kemudian mengenai komoditas tanaman pangan unggulan, pemerintah Kabupaten Rembang di harapkan lebih memperhatikan Kecamatan di Kabupaten Rembang yang komoditas tanaman panganya mempunyai keunggulan untuk di kembangkan di tiap Kecamatan dengan cara memberi sosialisasi di tiap Kecamatan tentang

penggunaan jenis pupuk yang sesuai dengan struktur tanah di tiap Kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abro, Zewdu Ayalew. et al. 2014. Policies for Agricultural Productivity Growth and Poverty Reduction in Rural Ethiopia. *World Development*, 59. pp. 461-474.

Arifien,moch. Fafurida. Vitradesie. Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan . Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.288-302

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariestya.2012. Pemetaan Pengembangan Komoditas Padi Kabupaten Grobogan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

BPS. 2013. Jawa Tengah Dalam Angka. Semarang: BPS

BPS. 2013. Kabupaten Rembang Dalam Angka. Semarang : BPS

Brummett, Randall E. et al. 2011. Targeting agricultural research and extension for food security and poverty alleviation: A case study of fish farming in Central Cameroon. *Food Policy*, 36(6). pp. 805-814.

Fafurida. 2009. Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo. Jurnal JEJAK FE Unnes. Semarang : UNNES

Harry. 1975. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Kuncoro, Mudrajad. 2010. Ekonomika Pembangunan. Jakarta : Erlangga.

Lembaga ketahanan nasional. 1997. Pembangunan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka

Prihatinah. 2009. Analisis Peningkatan Produktifitas Pertanian Tanaman Pangan dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan

Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai.

- Qianwen, Gong & Zhang Junbiao. 2007. Relations between Agricultural Natural Disasters and Rural Poverty Based on Analysis of Panel Data in Anhui Province. *China Population, Resources and Environment*, 17(4). pp. 92-95.
Medan : Universitas Sumatera Utara
- Ula, Niswatul. 2002. Identifikasi Konoditas Pertanian Unggulan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Surakarta : Universita Sebelas Maret